BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif SD Dewi Sartika Kota Bandung. Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang terdapat siswa tunarungu dan juga menurut rekomendasi dari Ketua Asosiasi Pendidikan Inklusif dan Sekretaris Kelompok Kerja Pendidikan Inklusif Jawa Barat, sistem pendekatan pembelajaran di sekolah ini menggunakan pendekatan PAIKEM. Sehingga tepat sekali menjadi lokasi penelitian, untuk menjelaskan bagaimana pendekatan PAIKEM bagi siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif serta tantangan-tantangannya.

2. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dalam peneltian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tetapi terfokus pada sebagiannya yang dianggap paling penting.

Menurut Sugiyono (2010: 218-219):

> Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas 5 SD sebanyak 6 orang, guru kelas 5 SD 1 orang, guru mata pelajaran (bidang study) 5 SD.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sudjana (1997:52) menjelaskan bahwa deskriptif adalah "Metode penelitian yang digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang." Metode ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang dapat menggambarkan pembelajaran berbasis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Moleong (1997: 3) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai sebagai berikut:

> Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pengenalan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

C. Definisi Operasional

Kegiatan pembelajaran dalam setting inklusif harus berpusat kepada anak (*child centered*), anak harus aktif belajar (*active learning*). Maka seyogyanyalah kegiatan pembelajaran menjadi fokus utama untuk terus menerus ditingkatkan kualitasnya. Untuk itu pendekatan pembelajaran PAIKEM harus dilaksanakan di dalam setting pendidikan inklusif. PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dalam PAIKEM digunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus mengedepankan kebutuhan anak, terlebih anak tunarungu, serta berfokus pada siswa, makna, aktivitas, pengalaman dan kemandirian siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus menggunakan berbagai

macam strategi pembelajaran, menggunakan berbagai macam media, bagaimana cara mengelola kelas yang baik, agar kreatifitas pada diri anak muncul. Di sini kreatifitas dimaknai sebagai sebuah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang menekankan pada segi kuantitas, ketergantungan dan keragaman jawaban dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Interaksi guru dan anak tunarungu tentunya akan berbeda jika dibandingkan dengan interaksi guru dengan anak pada umumnya. Interaksi anak tunarungu dengan guru dapat menjadi hambatan dalam proses belajarnya. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar, memang berada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab dalam memberikan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, perhatian, persepsi, retensi, dan transfer dalam belajar, sebagai bentuk tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti adalah:

1. Pedoman observasi dengan beberapa aspek yang akan diamati, yaitu: Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
2. Pedoman wawancara yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hanbatan dan juga upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan.
3. Pedoman dokumentasi tentang data-data yang bersifat tertulis, seperti data hasil asesmen siswa tunarungu, lesson plan (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran), catatan pelaksanan pembelajaran harian atau agenda harian (jurnal) dan juga hasil kerja siswa tunarungu.

Tabel 3.1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PEMBELAJARAN

ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSIF

NO	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diungkap	Indikator	Teknik pengumpulan data	Instrumen Penelitian	Responden
1.	Bagaimana perencanaan PAIKEM bagi anak tunarungu di sekolah inklusif?	Perencanaan PAIKEM	Asesmen	- Wawancara - Studi dokumentasi	- Pedoman wawancara - Pedoman dokumentasi	- Guru Kelas -Guru Mata Pelajaran
			Rencana pelaksanaan Pembelajaran/ *lesson plan*	- Wawancara - Studi dokumentasi	- Pedoman wawancara - Pedoman dokumentasi	
2.	Bagaimana pelaksanaan PAIKEM bagi anak tunarungu di sekolah inklusif?	Pelaksanaan PAIKEM	1. Pengelolaan kelas 2. Implementasi strategi 3. Penyampaian materi 4. Penggunaan sumber dan media	Observasi	- Pedoman Observasi	-Guru Kelas -Guru Mata Pelajaran -Siswa tunarungu

			pembelajaran 5. Ketercapaian indikator 6. Interaksi guru dengan siswa tunarungu 7. Interaksi siswa tunarungu dengan siswa tunarungu lainnya 8. Interaksi siswa tunarungu dengan siswa reguler			
3.	Hal-hal apa saja yang mendukung dalam proses PAIKEM bagi anak tunarungu di sekolah inklusif?	Pendukung PAIKEM	1. Pendukung sarana dan prasarana dalam pelaksanaan PAIKEM 2. Pendukung tenaga (pendidik dan tenaga kependidikan	Wawancara	Pedoman Wawancara	-Guru Kelas -Guru Mata Pelajaran

			) dalam PAIKEM 3. Pendukung biaya pelaksanaan PAIKEM			
4.	Apa saja hambatan dalam proses PAIKEM bagi anak tunarungu di sekolah inklusif?	Hambatan dalam proses PAIKEM	1. Hambatan dalam melaksana-kan asesmen 2. Hambatan dalam menyusun rencara pengajaran/ *lesson plan* 3. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran 4. Hambatan dalam berkomunika si dengan siswa tunarungu.	Wawancara	Pedoman wawancara	-Guru Kelas -Guru Mata Pelajaran
5.	Apa saja upaya	Langkah-	1. Upaya	Wawancara	Pedoman	-Guru Kelas

	yang dilakukan dalam proses PAIKEM bagi anak tunarungu di sekolah inklusif?	langkah untuk mengatasi hambatan dalam proses PAIKEM	mengatasi hambatan dalam melaksana-kan asesmen 2. Upaya mengatasi hambatan dalam menyusun rencara pengajaran/ *lesson plan* 3. Upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran 4. Upaya mengatasi hambatan dalam evaluasi pembelajaran		wawancara	-Guru Mata Pelajaran
6.	Bagaimana evaluasi PAIKEM bagi anak	Evaluasi PAIKEM	1. Proses Evaluasi 2. Hasil yang didapatkan	- Wawancara - Observasi - Studi dokumentasi	- Pedoman wawancara - Pedoman observasi	-Guru Kelas -Guru Mata Pelajaran

	tunarungu di sekolah inklusif?		siswa		- Pedoman dokumentasi	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara cermat perilaku informan pada waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, baik di kelas, ruang praktek (dapur) maupun lapangan. Selain itu, observasi ini dilakukan untuk check dan re-check terhadap hasil wawancara.

   Peneliti mengikuti semua kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran tersebut.

2. Wawancara

   Peneliti menggunakan jenis wawancara terstuktur dengan menyiapkan pedoman wawancara dan wawancara tidak terstuktur untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran,evaluasi pembelajaran. Hambatan dan juga upaya yang dilakukan guru mengenai hambatan dalam pendekatan pembelajaran PAIKEM.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat tertulis, seperti data hasil asesmen siswa tunarungu, *lesson plan* dan hasil kerja siswa tunarungu.

4. Teknik analisis data

Menurut Patton (Moleong, 2010:103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian besar. Data hasil penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dengan melakukan:

a. Reduksi Data

Yaitu menyeleksi, menyingkat data, menyederhanakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan mentraskrip data atau menuliskan kembali hasil wawancara berdasarkan jawaban-jawaban pertanyaan penelitian. Transkip data kemudian dipilah-pilah untuk dikelompokan ke dalam aspek-aspek berdasarkan pertanyaan penelitian.

Hasil observasi dirangkum oleh peneliti menjadi hal-hal yang lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peneliti. Hasil dokumentasi dikumpulkan oleh peneliti dan disusun berdasarkan aspek-aspek yang berhubungan dengan pembelajaran siswa tunarungu.

b. Penyajian data

Data yang dikelompokan, peneliti lengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk matrik sehingga data mudah dibaca dan dipahami. Dengan cara ini akan menggambarkan pembelajaran siswa tunarungu dalam setting pendidikan inklusif.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusin drawing/verification*)

Dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan atau perbedaan, mencari pola, tema,

hubungan dan hal-hal yang sering timbul dari menyusun rangkaian logis dari data yang diperoleh.

F. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data. "Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu" (sugiyono, 2010:273).

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang menjadi subjek penelitian. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam triangulasi ini dilakukan pengecekan atau perbandingan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi dalam peneltian ini dilakukan melalui:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi
3. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil dokumentasi